

IbM Pemberdayaan Anak Panti Asuhan

Krisna Setiawan¹ dan Paulus Pasau²

^{1,2}Politeknik Pertanian Negeri Kupang
¹eiwhan8@gmail.com

Received: 16 Juli 2017; Revised: 10 Agustus 2017; Accepted: 25 Agustus 2017

Abstract

The efforts of orphanages manage their organisation in the area of agriculture are by improving the skills of orphanage children which are constrained by the lack of agricultural cultivation skills in the small strips of the land as well as the lack of skills in the processing of food to add economic value and to build a small business management. The purpose of the implementation of IbM activities is to overcome these problem by developing vertikultur farming system using organic liquid fertilizer and self-made plant-based pesticides from household waste. In addition, partners are also able to process agricultural products into processed of food that enable to add economic value and to manage small businesses independently in order to improve the standard of living and the welfare of the orphanage residents. Methods of implementation include demonstration and practicing, mentoring and evaluation which were run in a structured scheme with various obstacles to empower the children with the good skills. The results show that all stages of activity carried out in satisfactory ways with the achievement reach more than 90%. Activities were started with making vertical racks using bamboo. Vertical installation using paralon were also carried out and then planted with vegetables and fruits applied with organic liquid fertilizer and plant-based pesticide. Food processing and small business management were also introduced. Both mitra and facilitators showed active and enthusiastic in following all stages of activity.

Keywords: *orphanage, verticulture, food processing, business management.*

Abstrak

Upaya pihak panti asuhan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak panti asuhan terkendala kurangnya keterampilan budidaya pertanian pada lahan sempit serta minimnya keterampilan mengolah produk pangan yang bernilai ekonomis dan manajemen usaha kecil. Tujuan dari penerapan kegiatan IbM ini adalah untuk mengatasi masalah tersebut yaitu mengembangkan sistem pertanian vertikultur dengan menggunakan pupuk organik cair dan pestisida nabati yang dibuat sendiri dari limbah rumah tangga yang bersifat organik. Selain itu mitra juga mampu mengolah produk pertanian menjadi produk olahan pangan bernilai ekonomis dan mengelola usaha kecil secara mandiri dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penghuni panti asuhan. Metode pelaksanaan meliputi demonstrasi dan praktik, pendampingan dan evaluasi secara terstruktur terhadap berbagai hal yang menjadi kendala dalam upaya memberdayakan anak-anak panti asuhan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua tahapan kegiatan dapat berjalan baik dengan keberhasilan mencapai 90% lebih. Kegiatan di kedua mitra diawali dengan pembuatan rak vertikultur berbahan bambu serta instalasi sistem vertikultur menggunakan paralon, budidaya sayuran dan buah organik, pembuatan

pupuk organik cair dan pestisida nabati, pengolahan pangan dan manajemen usaha kecil. Kedua mitra aktif dan antusias mengikuti semua tahapan kegiatan.

Kata Kunci: panti asuhan, vertikultur, pengolahan pangan, manajemen usaha.

A. PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar (Purwadarminta, 1992). Panti asuhan memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-perananmya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat.

Panti Asuhan Nurussa'adah berlokasi di Kelurahan Fontein sedangkan Panti Asuhan Al-Hikmah berlokasi di kecamatan Nunbaun Sabu. Kedua panti asuhan ini sama-sama

terletak di Kota Kupang yang cukup dekat dengan lokasi perkantoran, sekolahan dan pertokoan. Karena letaknya yang strategis kedua panti sebenarnya dapat dikembangkan menjadi tempat usaha karena aksesnya terhadap pasar dan pembeli sangat dekat. Selain letaknya yang strategis, peluang untuk membuat usaha juga sangat besar jika dilihat dari ketersediaan tenaga kerja. Hal ini didasarkan pada banyaknya jumlah anak asuh dan pengasuh panti yang dapat mengelola usaha di luar kegiatan belajar. Akan tetapi sampai saat ini panti asuhan belum memiliki usaha produktif karena terbatasnya ketrampilan dan modal, sehingga untuk menjalankan seluruh kegiatannya panti asuhan ini mendapatkan dukungan dari dana operasional yayasan, zakat, infaq dan sedeqah serta bantuan donator yang halal dan tidak mengikat.

IbM Pemberdayaan Anak Panti Asuhan

Krisna Setiawan dan Paulus Pasau

Oleh karena itu pihak panti asuhan berkeinginan dapat memiliki usaha produktif dengan memanfaatkan lahan pekarangan terbatas yang dimiliki untuk kegiatan pertanian perkotaan dan pengolahan produk pangan. Sehingga diharapkan pihak panti asuhan nantinya memiliki kemandirian secara ekonomi untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak donatur dan sekaligus bekal keterampilan bagi anak-anak panti asuhan dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi secara mendalam, maka diperoleh permasalahan yang dihadapi oleh kedua panti asuhan yaitu:

1. Terbatasnya pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian
2. Kurangnya keterampilan dalam kegiatan pertanian untuk memanfaatkan pekarangan yang terbatas/sempit.
3. Belum memiliki keterampilan teknik mengolah hasil pertanian menjadi produk pangan bernilai ekonomis dan bergizi.
4. Belum memiliki keterampilan manajemen usaha kecil serta teknik-teknik mengembangkannya agar menjadi usaha

yang kuat dan terjamin kelangsungan hidupnya.

Solusi yang ditawarkan tim IbM untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain:

1. Pelatihan serta pendampingan sistem pertanian vertikultur sebagai solusi keterbatasan lahan, yang dimulai dari cara pembuatan rak vertikultur, teknik budidaya secara vertikultur, pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga, dan pembuatan pestisida nabati.
2. Pelatihan serta pendampingan keterampilan diversifikasi produk olahan pangan yang bernilai ekonomis dan bergizi yang siap dipasarkan.
3. Pelatihan dan pendampingan terkait manajemen usaha skala kecil dan teknik-teknik mengembangkannya agar menjadi usaha yang kuat dan terjamin kelangsungan hidupnya.

Luaran dari solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu:

1. Panduan tentang pembuatan rak vertikultur, teknik budidaya secara vertikultur, pembuatan pupuk organik cair

dari limbah rumah tangga, dan pembuatan pestisida nabati, pengolahan pangan bernilai ekonomis, dan manajemen usaha kecil serta teknik-teknik mengembangkannya agar menjadi usaha yang kuat dan terjamin kelangsungan hidupnya.

2. Produk, berupa: sayuran/buah organik, pupuk organik cair, pestisida nabati, dan olahan pangan serta model rak vertikultur.

Untuk mengatasi permasalahan dimaksud maka diharapkan partisipasi mitra secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan kegiatan. Selain itu mitra juga menyiapkan lokasi/ruang/lahan bagi kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan praktik yang akan diberikan oleh tim IbM.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan IbM dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hikmah pada tanggal 17 Juni 2017 dan Panti Asuhan Nurussa'adah pada tanggal 18 Juni 2017. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak panti asuhan terutama remaja putra dan putri usia produktif. Jumlah peserta di

Panti Asuhan Al-Hikmah sebanyak 10 orang dan Panti Asuhan Nurussa'adah 20 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Persiapan:

- a. Tim kerja berkoordinasi dengan mitra dan Pusat P2M Politani Kupang dalam rangka pelaksanaan kegiatan.
- b. Sosialisasi. Dilakukan pada awal kegiatan untuk memberikan informasi kegiatan yang akan dilakukan pada kedua mitra, serta mendiskusikan waktu kegiatan, penentuan lokasi, dan bagaimana pelaksanaan kegiatan. Juga dilakukan persiapan alat dan bahan.

2. Pelaksanaan kegiatan:

- a. Ceramah dan Diskusi. Materi disiapkan oleh pemateri dalam bentuk *handout* dan *leaflet*, materi akan dibagikan sebelum kegiatan untuk dipelajari mitra. Materi-materi yang disampaikan meliputi: pembuatan rak vertikultur, teknik budidaya vertikultur, pembuatan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga, pembuatan pestisida

nabati, pengolahan pangan bernilai ekonomis, dan manajemen usaha kecil

- b. **Demonstrasi dan Praktik.** Tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Pemateri memperagakan prosedur membuat produk yang diikuti praktik langsung oleh mitra. Materi yang akan didemonstrasikan dan dipraktikan yaitu pembuatan: rak vertikultur, pembuatan pupuk organik cair dari limbah organik rumah tangga, pembuatan pestisida nabati, dan pengolahan pangan bernilai ekonomis
- c. **Pendampingan:** Tim menyusun jadwal pendampingan, dan membuat catatan pada logbook, serta melakukan diskusi dengan mitra berkaitan dengan penerapan ipteks

3. **Monitoring/Evaluasi :**

Monitoring/evaluasi dilakukan setiap saat, sejak dimulai kegiatan hingga selesai. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat dampak kegiatan terhadap permasalahan mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknik vertikultur pada lahan terbatas diawali dengan pembuatan rak bertingkat berbahan bambu dan instalasi vertikultur berbahan paralon.

Dalam proses pembuatannya, mitra dilibatkan untuk ikut membantu. Tenaga dari mitra sedangkan bahan dan alat dari tim pengabdian. Sehingga di setiap panti asuhan terdapat rak bertingkat bambu dan rak instalasi vertikultur (Gambar 1).

Anak-anak panti asuhan dari kedua mitra memberikan respon positif dengan adanya penambahan fasilitas tersebut di lahan terbatas mereka. Ditunjukkan dengan antusiasme dalam memanfaatkannya. Dengan adanya budidaya sayuran organik pada rak vertikultur membantu mitra guna mengoptimalkan pemanfaatan lahan terbatas untuk kegiatan pertanian perkotaan.



Gambar 1. Rak Vertikultur

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pembuatan pupuk cair organik dan pestisida nabati berbahan baku limbah rumah tangga. Sampah organik rumah tangga dapat berasal dari bahan sisa masakan, sisa makanan dan sampah tanaman buah dan sayur di kebun pekarangan rumah. Mulai dari batang, daun atau kulit buah yang tidak terpakai mampu menghasilkan sampah organik yang beragam (Santi 2008). Kombinasi berbagai sampah organik dengan bumbu dapur juga dapat memberikan hasil pestisida nabati yang optimal guna menghadapi serangan hama.



Gambar 2. Pembuatan Pupuk Cair Organik dan Pestisida Nabati

Penambahan pupuk cair pada tanaman pertanian dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga mampu meningkatkan produksi tanaman (Firmansyah, 2011). Selain itu, pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai bahan pembuatan pupuk

cair dan pestisida nabati akan mengurangi pengeluaran mitra untuk membeli pupuk dan pestisida, sehingga mampu menekan biaya pemeliharaan tanaman buah dan sayur. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mutaqin dan Totok (2010) bahwa pengelolaan limbah rumah tangga menjadi pupuk cair dan pestisida nabati dapat membuka peluang usaha baru dan memberikan dampak positif bagi kualitas lingkungan hidup masyarakat.

Kegiatan ketiga berupa pengolahan pangan berbahan baku lokal seperti pembuatan keripik bayam, kerupuk dan roti labu kuning dengan menggunakan kemasan yang menarik dan menjual. Pengolahan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk lokal yang banyak tersedia sehingga memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.



Gambar 3. Pengolahan Produk Pangan

IbM Pemberdayaan Anak Panti Asuhan

Krisna Setiawan dan Paulus Pasau

Kegiatan pengabdian yang terakhir adalah pelatihan manajemen usaha kecil terkait pengelolaan produksi, pemasaran, permodalan dan sumberdaya manusia. Dalam kegiatan tersebut setiap anggota mitra diberikan motivasi untuk tetap berusaha dalam pengembangan usaha mandiri dalam kelompok tersebut untuk mengoptimalkan lahan pekarangan secara produktif, menghasilkan sayuran organik, pupuk cair organik dan pestisida nabati dari limbah rumah tangga serta produk olahan pangan yang bernilai ekonomis dan bergizi.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Usaha Kecil

Pemberian bantuan alat dan sarana pendukung bagi mitra dalam kegiatan pertanian perkotaan, pembuatan pupuk dan pestisida serta pengolahan produk pangan dirasakan sangat membantu dan bermanfaat bagi mitra dalam upaya menumbuhkan usaha

produktif secara ekonomis maupun bagi pemenuhan kebutuhan panti asuhan itu sendiri.



Gambar 5. Pemberian Bantuan Peralatan di Panti Asuhan Al-Hikmah



Gambar 6. Pemberian Bantuan Peralatan di Panti Asuhan Nurussa'adah

Hasil kegiatan pada ke dua mitra IbM dirangkum pada Tabel 1. Dari tabel tersebut terlihat bahwa kegiatan sudah dapat berjalan dengan baik dan semua terlaksana dengan prosentase 100% dengan tingkat keberhasilan program mencapai 90% lebih.

Tabel 1. Capaian Hasil Kegiatan IbM pada PA. Nurussa'adah dan PA. Al-Hikmah

| No | Jenis Kegiatan | Capaian | Keterangan |
|----|--|---------|---|
| 1 | Pembuatan rak dan instalasi vertikultur untuk pertanian perkotaan | 100% | Sudah dapat diselesaikan dengan baik dan digunakan dalam kegiatan pertanian perkotaan |
| 2 | Budidaya sayuran/buah organik secara vertikultur | 90% | Sudah dilakukan penanaman dan pemeliharaan |
| 3 | Pembuatan pupuk cair organik dan pestisida nabati dari limbah rumah tangga | 100% | Sudah dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya sudah diaplikasikan pada tanaman |
| 4 | Pengolahan produk pangan yang bernilai ekonomis dan bergizi | 100% | Sudah dapat diselesaikan dengan baik |
| 5 | Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha kecil | 90% | Sudah dilakukan pelatihan dan pendampingan 4 x dengan serapan pengetahuan 80% |

Keberhasilan pencapaian pelaksanaan kegiatan hingga 100% tidak terlepas dari dukungan mitra secara aktif untuk ikut terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Walaupun motivasi berusaha anak panti asuhan yang masih rendah disebabkan masih

dalam kategori usia sekolah, tidak menjadi kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Dari kegiatan yang dilaksanakan pada kedua mitra panti asuhan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kegiatan IbM dalam mengatasi permasalahan mitra sebagian besar dapat dilaksanakan sampai mencapai target 100% walaupun terkendala motivasi usaha yang masih rendah serta usia mitra yang masih bersekolah.
- b. Respon mitra sangat baik sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana, demikian juga mitra sangat aktif dalam setiap pelatihan yang diberikan

2. Saran

Keberlanjutan kegiatan usaha produktif terkait pertanian perkotaan dan pengolahan produk pangan perlu terus dikembangkan oleh pihak panti asuhan bekerjasama dengan institusi pendidikan (Politeknik Pertanian

IbM Pemberdayaan Anak Panti Asuhan

Krisna Setiawan dan Paulus Pasau

Negeri Kupang) sampai akhirnya usaha tersebut mampu bertahan dan memberikan manfaat bagi pihak panti asuhan dan masyarakat sekitar.

3. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai pemberi dana hibah pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) pada tahun 2017 dan pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah M.A. 2011. *Peraturan Tentang Pupuk, Klasifikasi Pupuk Alternatif dan Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produksi Pertanian*. Makalah disampaikan pada Apresiasi Pengembangan Pupuk Organik, di Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya, 2-4 Oktober 2011.

Mutaqin dan Totok Heru TM. 2010. *Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga dengan Komposter Elektrik*

Berbasis Komunitas. Jurnal Litbang Sekda DIY Biro Adm Pembang, 2 (2). ISSN 2085-9678.

Poerwadarminta, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Santi S S. 2008. *Kajian Pemanfaatan Limbah Nilam untuk Pupuk Cair Organik dengan Proses Fermentasi. Jurnal Teknik Kimia, 2(2).*